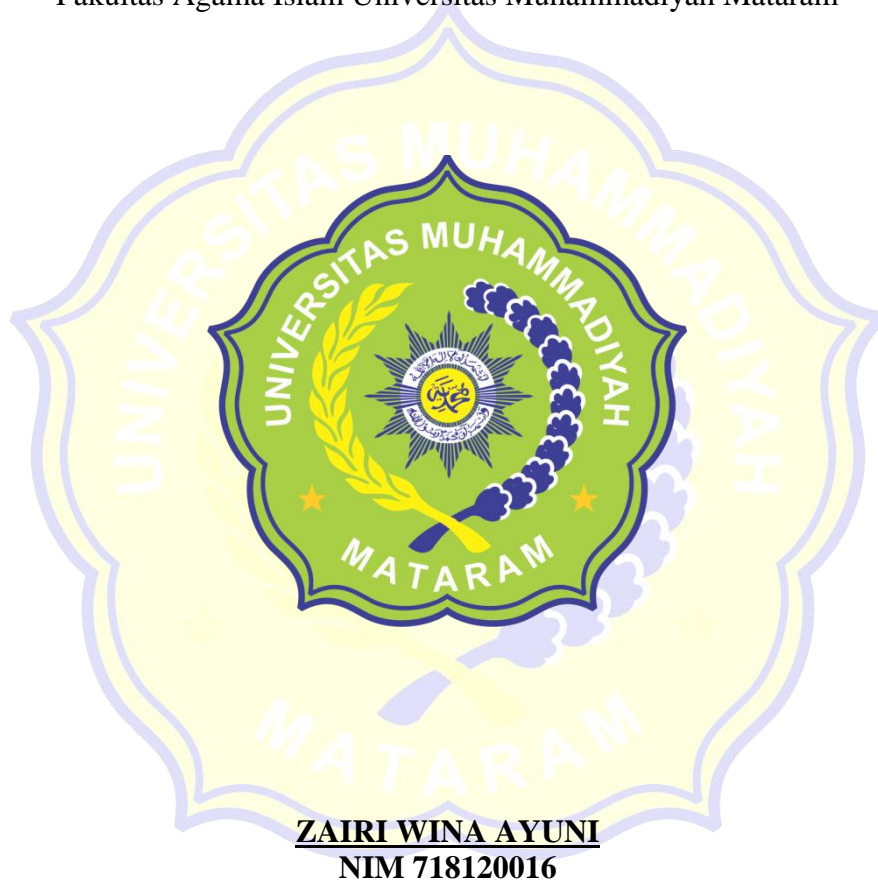


SKRIPSI

**“STRATEGI GURU DALAM BIMBINGAN BELAJAR SISWA
SLOW LEARNER DI SD NEGERI 2 PRINGGABAYA”**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**“STRATEGI GURU DALAM BIMBINGAN BELAJAR SISWA
SLOW LEARNER DI SD NEGERI 2 PRINGGABAYA”**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 21 Juli 2022

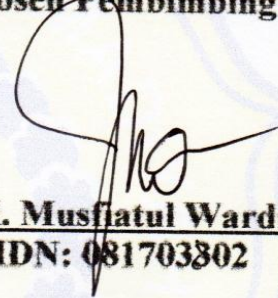
Dosen Pembimbing I



Aqodiah, M.Pd.I
NIDN: 0815027401

Mengetahui,

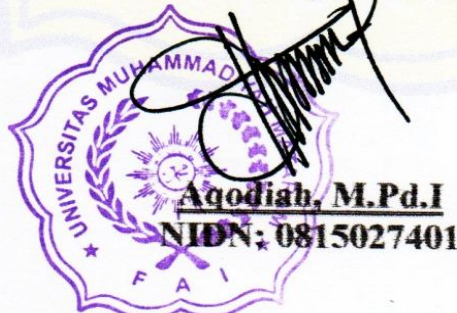
Dosen Pembimbing II



M. Musfiatul Wardi, M.Pd.I
NIDN: 081703802

Menyetujui,

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Program Studi**



HALAMAN PENGESAHAN

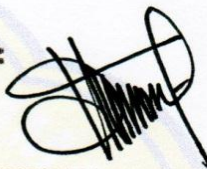

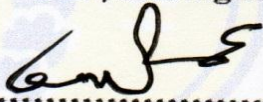
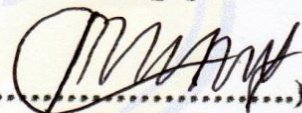
SKRIPSI

STRATEGI GURU DALAM BIMBINGAN BELAJAR SISWA *SLOW LEARNER* DI SD NEGERI 2 PRINGGABAYA

Skripsi ini atas Nama Zairi Wina Ayuni telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 25 Juli 2022


Dewan penguji terdiri dari:

1. Aqodiah, M.Pd.I
NIDN: 0815027401

(.....)
Pembimbing I
2. M. Musfiatul Wardi, M.Pd.I
NIDN: 081703302

(.....)
Pembimbing II
3. Suwandi, S.Ag.,M.Pd.I
NIND: 0814067001

(.....)
Penguji I
4. Mustapa Ali, M.Pd.I
NIDN: 0805108053

(.....)
Penguji II

Mengesahkan

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan FAI


Suwandi, S.Ag.,M.Pd.I
NIDN: 0814067001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan bahwa:

Nama : Zairi Wina Ayuni

NIM : 718120016

Alamat : Jln. Sultan kaharudin , Pegesangan Barat, Mataram.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Guru Dalam Bimbingan Belajar Siswa *Slow Learners* di SD Negeri 2 Pringgabaya”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali dibagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap mempertanggung jawabkan dan dianulir gelar serjana saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 29 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



ZAIRI WINA AYUNI
NIM.718120016



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zairi Wina Ayuni
NIM : 718120016
Tempat/Tgl Lahir : Pringgabaya, 27 - Agustus - 2006
Program Studi : PGM1
Fakultas : FA1
No. Hp : 085 932 236 382
Email : azairiwina@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Strategi Guru Dalam bimbingan belajar siswa slow learner
di SD 2 Pringgabaya.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 29 - Agustus2022

Penulis



Zairi Wina Ayuni
NIM. 718120016

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. *IK*
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zairi Wina Ayuni
NIM : 718120016
Tempat/Tgl Lahir : Pringgabaya, 27- Agustus - 2000
Program Studi : PGMI
Fakultas : FAI
No. Hp/Email : 085932236382 / zairiwina@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Guru dalam bimbingan belajar siswa slow learner di SD 2 Pringgabaya.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 29. Agustus2022

Penulis



Zairi Wina Ayuni

NIM. 718120016

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

MOTTO

***“TUNTUTLAH ILMU DI SAAT KAMU MISKIN, IA AKAN MENJADI
HARTAMU. DI SAAT KAMU KAYA , IA AKAN MENJADI
PERHIASANMU”***



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini saya persembahkan Untuk

Pertama Allah yang sudah mempermudah segala urusan saya, dan Kedua Orang Tua yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada saya, Terima kasih atas cinta, kasih dan sayangnya yang tak terhingga sampai pada titik ini, terima kasih untuk semua perjuangan kalian, kalian adalah alasan terbesarku terus berjuang hingga sampai pada titik ini. Semoga kalian sehat selalu, diberikan umur panjang dan selalu dalam Lindungan Allah SWT.

Untuk sahabat saya Rusnianti, Kak Maya Kamayanti dan keluarga terimakasih atas dukungan dan yang selalu sigap atas apa yang saya butuhkan selama perkuliahan.

Terimakasih atas doa dan dukungan yang kalian berikan. Keluarga besar IMM Fai, PGMI 2018, Miftahiyah, Nurul Hikmah, Inn Aisa, Sugianto, Zainul majdi, Hamdani, Lalu Ahmad, Lalu Hardi, Melinda terima kasih untuk semua dukungan, doa, semangat, serta kebersamaannya selama ini. Dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatatu, terima kasih karena selalu memberikan motivasi, dukungan, serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT Karena atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “Strategi Guru Dalam Bimbingan Belajar Siswa *Slow Learner* di SD Negeri 2 Pringgabaya”

Penyelesaian penelitian ini, ditunjang oleh adanya bantuan, petunjuk, arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H Arsyad Abdul Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Ibu Aqodiah, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi PGMI Sekaligus Dosen Pembimbing Satu yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Musfiatul Wardi, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan kemudahan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah dan semua
6. Semua Guru dan staff SD Negeri 2 Pringgabaya yang sudah menerima saya dengan baik untuk melakukan penelitian .
7. Semua keluarga yang memberikn doa dan dukungan.

8. Almamater Hijauku dan Universitas Muhammadiyah Mataram
9. Bangtan Sonyeondan (BTS) Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min yoongi, Jung Hosoek, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook dan saya khususnya untuk Kim Seokjin yang sudah memotivasi saya untuk lebih mencintai diri saya sendiri.
10. Pihak yang tidak mungkin disebut satu persatu turut berpartisipasi dalam proses penyusunan proposal skripsi ini.

Dengan segala hormat penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak, dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu masyarakat, mahasiswa, khususnya saya pribadi.

Mataram, 21 Juli 2022

Zairi Wina Ayuni
NIM: 718120016

ABSTRAK

Skripsi Zairi Wina Ayuni NIM 718120016 dengan judul “ **Strategi Guru dalam Bimbingan Belajar Siswa *Slow Learner* di SD Negeri 2 Pringgabaya** “dibawah bimbingan pembimbing I M.Musfiatul Wardi M.Pd.I dan Pembimbing II Aqodiah M.Pd.I

Berdasarkan observasi awal SD Negeri 2 Pringgabaya, terungkap bahwa Guru belum bisa menerapkann strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner*, Siswa *slow learner* di sekolah umum banyak yang kurang mendapat perhatian dan motivasi dari guru disebabkan oleh kemampuan anak yang terbatas.Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Guru dalam Bimbingan belajar siswa *Slow Learner* di SD Negeri 2 Pringgabaya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait fakta dari fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan Strategi guru dalam bimbiingan belajar siswa *slow learner* di SD Negeri 2 Pringgabaya .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam bimbingan siswa *slow learner* di SD 2 Pringgabaya yakni dengan menerapkan berbagai strategi seperti memberikan tambahan , membentuk kelompok kecil atau strategi kooperativ learning.

Kata Kunci : Strategi Guru, Bimbingan Belajar, *Slow Learner*.

ABSTRACT

Zairi Wina Ayuni. NIM 718120016. A Thesis entitled: "**Teachers' Strategy in Guiding Slow Learner Students at SD Negeri 2 Pringgabaya**". First Supervisor: M. Musfiatul Wardi M.Pd.I, and Second Advisor: Aqodiah, M.Pd.I

Firsthand observations of SD Negeri 2 Pringgabaya demonstrated that teachers have not been able to put slow learner kids' learning strategies into practice. Due to the children's inadequate capacity, many slow learners in public schools do not receive the attention and incentive from teachers. As a result, researchers are interested in studying how teachers at SD Negeri 2 Pringgabaya help slow learners. The objective of this form of research is to describe and analyze occurrences, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, and thoughts of individuals and groups using field research using a qualitative research approach. The purpose of this study is to gather information about the phenomena that actually take place in relation to the teacher's approach to tutoring slow learners at SD Negeri 2 Pringgabaya. The findings of this study suggest that the instructor at SD 2 Pringgabaya use a variety of measures to help slow learners, including extra instruction, the formation of small groups, and cooperative learning techniques.

Keywords: *Teacher Strategy, Tutoring, Slow Learner*



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iiiv
SURAT BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
1. Pengertian Strategi	14
2. Strategi Pembelajaran.....	15
C. Guru	20
1. Pengertian Guru	20
2. Tugas dan Fungsi Guru	21
D. <i>Slow Learner</i>	25
1. Pengertian <i>Slow Learner</i>	25
2. Karakteristik <i>Slow Learner</i>	28
3. Faktor Penyebab Siswa <i>Slow Learner</i>	32

4. Bentuk-bentuk <i>Slow Learner</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
D. Sumber Data.....	40
1. Data Primer	40
2. Data Skunder	40
E. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Wawancara.....	41
2. Observasi.....	42
3. Dokumentasi	42
G. Instrumen Penilaian	43
1. Pedoman Observasi.....	43
2. Pedoman Wawancara.....	43
3. Pedoman Dokumentasi.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
I. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi).....	47
J. Validitas Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Wawancara	42
Tabel 4.1	Daftar Pendidik dan tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Pringgabaya.....	54
Tabel 4.2	Keadaan Siswa – siswi SD Negeri 2 Pringgabaya	54
Tabel 4.3	Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin	54
Tabel 4.4	Jumlah siswa-siswi SD Negeri 2 Pringgabaya.....	55
Tabel 4.5	Jumlah siswa- siswi berdasarkan Agama	55
Tabel 4.6	Jumlah siswa -siswi berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Tabel 4.7	Prasarana SD Negeri 2 Pringgabaya	56
Tabel 4.8	Sarana SD Negeri 2 Pringgabaya	56
Tabel 4.9	Data Nama siswa Slow Leaner serta Keragaman Slow Leaner tingkat sekolah dasar kelas 1 dan 4.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan akan berimplikasi juga pada gagalnya suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan suatu bangsa.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Proses internal tersebut meliputi seluruh mental, ranah kognitif, dan psikomotorik dalam mental anak. Proses belajar secara tidak langsung adalah proses dimana siswa tidak dapat diamati tanpa adanya guru disamping mereka. Proses belajar tersebut akan tampak melalui perilaku siswa dari hasil mereka mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan pembelajaran dari guru. Kegiatan belajar mengajar terjadi di dalam kelas. Terdapat interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dan siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar selain bertujuan untuk mengajarkan siswa agar mencapai suatu

¹UU No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”

tujuan pelajaran tertentu juga untuk mendidik siswa. Selain tujuan di atas kegiatan belajar mengajar juga menjadi pribadi yang menyadari tugasnya sebagai seorang manusia. Bertujuan supaya seorang guru memiliki atau menggunakan strategi untuk mencapai target dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar adalah intraksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan belajar tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru diharuskan mempersiapkan kegiatan pengajaran dan strategi yang dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran siswa dan guru yang hendak dicapai pada akhir pengajaran.²

Guru merupakan pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tak kala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat menjadi guru.³

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan pada sejumlah karakteristik siswa. Secara garis besar biasanya guru dihadapkan pada tiga jenis

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenda Media, 2013), hlm.135

³Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 39

siswa. Ada siswa yang dapat dengan cepat memahami materi pelajaran yang diajarkan tanpa mengalami kesulitan, ada siswa yang berada pada taraf sedang dan sedang dan ada pula siswa yang justru mengalami untuk memahami pelajaran. Adapun pada kelas Tingkat Dasar baik itu di SD/ MI pembelajaran tidak semua siswa bisa berjalan lancar untuk menerima pembelajaran, karena tiap siswa di Sekolah Dasar pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah menerima pelajaran dan ada juga peserta didik yang merasa kesulitan untuk menerima pelajaran. Ada peserta didik yang memiliki nilai bagus dan ada juga peserta didik yang memiliki nilai kurang bagus. Hambatan-hambatan dalam dunia pendidikan tersebut perlu dilakukan upaya pencegahan untuk dapat menciptakan pendidikan yang lebih baik. Untuk itu diperlukan peranan seorang guru untuk membantu peserta didik yang mempunyai masalah saat pembelajaran. Masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia salah satunya yakni masalah Siswa Lambat Belajar atau sering disebut Siswa *Slow Learner*.

Slow Learner adalah kondisi siswa dengan kapasitas kognitif dibawah rata-rata yang tidak termasuk kategori disabilitas, namun cukup kesulitan untuk mengatasi tuntutan akademik dikelas reguler.⁴

Slow learner adalah kondisi siswa yang belajar lebih lambat dari teman sekelasnya namun tidak memiliki disabilitas yang membutuhkan pendidikan khusus.⁵ Siswa *slow learner* adalah siswa yang diklasifikasikan tidak mampu

⁴Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Syiah Kuala University Press dan Universitas Borneo Tarakan 2021) hlm. 1

⁵Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Syiah Kuala University Press dan Universitas Borneo Tarakan 2021) hlm. 1

belajar tetapi tidak dapat diatasi dengan metode akademis seperti yang diberikan pada siswa lain. Siswa *slow learner* membutuhkan lebih banyak waktu yang lebih lama dibandingkan siswa sebayanya dan juga pelajaran yang diberikan harus menyesuaikan dengan kondisi siswa *slow learner*, akan tetapi siswa *slow learner* masih bisa dirapkan untuk memenuhi persyaratan akademik dalam program pendidikan umum seperti yang dicapai oleh teman-temannya. Siswa *slow learner* memiliki kebutuhan khusus untuk bantuan khusus tetapi tidak memenuhi pedoman untuk program pendidikan khusus karena yang memenuhi syarat hanyalah siswa dengan IQ di bawah 70.⁶

Umumnya siswa *slow learner* memiliki karakteristik sikap yang cenderung menutup diri dari kehidupan dengan teman sekitar. Anak berkebutuhan khusus cenderung bersifat malu dengan kondisi yang terjadi. Siswa berkebutuhan khusus dalam kategori *slow learner* sering diberi label sebagai anak bodoh baik dengan teman-teman kelas atau bahkan diragukan oleh guru dapat mengikuti pembelajaran. Anak ini sering cenderung tinggal kelas. Anak *slow learner* dapat mengikuti pelajaran dengan metode khusus, karena kalau sukar mengikuti, anak-anak tersebut akan mengalami frustrasi. Karakteristik lain yang berhubungan dengan pengembangan dirinya adalah siswa *slow learner* cenderung tidak dapat menjalin sosialisasi yang baik dengan yang lain.⁷ Jadi anak-anak dengan lambat belajar atau *slow learner* tidak hanya terbatas pada kemampuan akademiknya saja melainkan juga pada

⁶Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Syiah Kuala University Press dan Universitas Borneo Tarakan 2021) hlm. 2

⁷Nani Triani, Amir. *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima Metro Media, 2013. hlm. 2

kemampuan-kemampuan yang lain seperti pada aspek bahasa atau komunikasi, emosi, sosial atau moral. Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa *slow learner* adalah keterbatasan kognitif yang dimiliki siswa dengan kisaran IQ 70-90, yang tidak tergolong sebagai *intellectual disability* sehingga memenuhi syarat untuk mendapatkan layanan pendidikan khusus serta tidak memiliki masalah kemandirian dan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sementara *learning disability* (kesulitan belajar) merupakan istilah umum yang merujuk pada sekelompok gangguan heterogen yang terwujud dalam bentuk kesulitan nyata pada pemerolehan dan penggunaan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar atau kemampuan matematis. Dalam istilah awamnya yang mudah dipahami *learning disability* merujuk pada kesulitan belajar khusus seperti disleksia, diskalkulia, dan disgrafia.⁸

Slow Learner adalah anak yang memiliki potensial intelektual sedikit di bawah anak normal, tetapi tidak termasuk anak tunagrahita IQ antara 80-85 atau 80-90.⁹ Dalam beberapa hal anak ini mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita. Mereka membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan teman sebayanya sehingga mereka memerlukan layanan khusus. Namun secara garis besar *slow learner* adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal

⁸Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Syiah Kuala University Press dan Universitas Borneo Tarakan 2021) hlm. 3

⁹Nurhidayah Eko Budi “*Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner di sekolah Inklusi*” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol.10, No 02, 2018, hlm. 139.

mereka mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan tunagrahita, lebih lamban dibanding dengan yang anak normal seusianya.

Sebagian besar siswa *slow learner* tumbuh dan bekerja dalam bidang yang mengandalkan keterampilan/semi-kurang terampil seperti konstruksi bangunan/kerja dan kantor. Namun karena sekolah sangat sulit bagi siswa *slow learner* sehingga banyak siswa-siswa yang putus sekolah. Nah, inilah tantangan bagi para guru setelah mengetahui karakteristik *siswa slow learner*, diharapkan para guru dapat merancang suatu pembelajaran yang lebih ramah untuk siswa *siswa slow learner*. Memang diperlukan kesabaran dalam menghadapi siswa *slow learner* ditengah minimnya pemahaman Guru atas kondisi siswa *slow learner* dan belum memadai fasilitas pembelajaran yang ramah untuk setiap anak berkubutuhan khusus, termasuk *slow learner*.¹⁰

Definisi *slow learner* perlu dipahami dengan baik agar tidak terjadi kebingungan dalam membedakannya dengan kesulitan belajar. Pemahaman yang berbeda terkait kondisi *slow learner* membuat para guru, orang tua memberikan penanganan yang tidak tepat. Sementara itu, untuk menangani persoalan siswa *slow learner* diperlukan pemahaman yang memadai mengenai *slow learner* sehingga dapat direncanakan kebutuhan asesmen yang tepat mengenai *slow learner* membantu para guru, orang tua, dan masyarakat lainnya memberikan alternatif-alternatif penanganan yang tepat yang sesuai dengan karakteristik *slow learner* yang dialami siswa. Penanganan yang tepat akan

¹⁰Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Syiah Kuala University Press, 2021) hlm.13

berdampak pada perubahan perilaku yang positif. Sedangkan penanganan tidak tepat akan berdampak negatif pada perilaku-prilaku yang ditampilkan siswa sekolah dan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Peneliti akan melakukan penelitian di SDN 02 Pringgabaya. SDN 02 Pringgabaya terletak di sebelah jalan raya. SDN 02 Pringgabaya merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik mulai dari kelas 1 sampai dengan 6.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 4 di SDN 02 Pringgabaya terdapat empat siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, di bawah rata-rata anak pada umumnya atau sering disebut dengan *slow learner* atau lambat belajar. Siswa tersebut lemah dalam menerima pelajaran dan kemampuan belajarnya lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya, siswa juga cenderung menunjukkan sikap diam, kurang percaya diri, dan kurang memiliki keberanian dalam berpendapat. Saat mengerjakan tugas peserta didik sering merasa kesulitan dan waktu penyelesaiannya lebih lama dibandingkan dengan teman-temannya nilai tugas peserta didik masih rendah.¹¹

Hasil wawancara dengan guru kelas 1, terdapat satu orang siswa yang dikatakan *slow learner* saat proses belajar berlangsung siswa kesulitan dalam memahami beberapa huruf yang telah dibacanya dan saat menulis peserta didik masih belum banyak tahu tentang huruf dan kurang terampil ketika menulis.¹²

¹¹Wawancara guru kelas 4 SDN 02 Pringgabaya tanggal 04 Februari 2022

¹²Wawancara guru kelas 1 SDN 02 Pringgabaya tanggal 04 Februari 2022

Tidak hanya kemampuan akademiknya yang terbatas, dilihat dari kepribadiannya siswa *slow learner* juga merupakan anak yang pendiam, belum aktif saat proses belajar, dan tidak percaya diri. Siswa juga menunjukkan sikap kurang memiliki keberanian dalam berpendapat dan malu ketika diminta untuk menunjukkan hasil pekerjaannya. Siswa juga cenderung menunjukkan sikap diam, kurang percaya diri, dan kurang memiliki keberanian dalam berpendapat. Saat mengerjakan tugas peserta didik sering merasa kesulitan dan waktu penyelesaiannya lebih lama dibandingkan dengan teman-temannya. Siswa *slow learner* juga kesulitan memahami hal-hal yang bersifat abstrak, belum terlalu bisa memecahkan masalah, memiliki kemampuan aritmatika yang buruk seperti berhitung dan operasi matematika lainnya, siswa *slow learner* juga memiliki daya ingat yang rendah, *slow learner* juga sering mengalami kesulitan-kesulitan dalam memahami tugas yang bersifat abstrak, siswa *slow learner* juga kebanyakan kurang mampu untuk mempertahankan konsentrasi dalam waktu yang lama sehingga butuh pengulangan materi beberapa kali agar siswa *slow learner* bisa memahami tugas yang diberikan atau pembelajaran.¹³

Sesuai dengan fungsi, peran dan tanggung jawabnya, guru di sekolah reguler memiliki posisi strategis dalam turut membantu siswanya yang berkesulitan belajar. Guru merupakan ujung tombak dalam membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi para siswanya, termasuk permasalahan yang dihadapi anak kesulitan belajar, untuk itu, sejalan dengan bervariasinya jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dihadapi anak, langkah

¹³Wawancara guru kelas 1 dan 4 SDN 02 Pringgabaya tanggal 4 Februari 2022

pertama yang harus dilakukan guru adalah mampu membuat strategi pembelajaran untuk anak *slow learner*. Berdasarkan hasil latar belakang yang telah ditemukan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Bimbingan Belajar Siswa *Slow Learner*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi guru dalam Bimbingan siswa *slow learner* di SDNegeri 2 Pringgabaya?
2. Apa yang menjadi Kendala Guru dalam Bimbingan Belajar Siswa *Slow Learner* di SDNegeri 2 Pringgabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam Bimbingan Belajar Siswa *Slow learner* di SDNegeri 2 Pringgabaya.
2. Untuk mengetahui Kendala Guru dalam Bimbingan Belajar Siswa *Slow Learner* di SDNegeri 2 Pringgabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi guru dan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran yang sesuai

dengan kriteria sehingga dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran menjadi lebih baik, khusus pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberi sumber informasi tentang pengelolaan pembelajaran tematik terhadap siswa lamban belajar

b. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung dengan melihat, merasakan, dan menghayati apakah pembelajaran tematik terhadap siswa lamban belajar yang dilakukan oleh guru selama ini sudah efektif.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk memperbaiki pengelolaan pembelajaran guru selama ini agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Wachyu Amalia (2016), tentang karakteristik dan kesulitan belajar anak *slow learner*.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah mereka yang terhambat secara fisik, kognitif, dan sosial dalam mengembangkan potensinya secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan kesulitan belajar anak *slow learner*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel diambil secara purposive sampling.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden, proporsi yang paling banyak mengalami *slow learner* adalah pada kelompok umur 15-16 tahun (51,5%). Jenis kelamin laki-laki (66,7%), pekerjaan ayah adalah buruh (57,6%), pendidikan ayah adalah SMP (39,4%) dan pendidikan ibu yaitu SMP (45,5%) dan memiliki saudara berjumlah 2 orang (66,7%). Jenis gangguan yang ditemukan pada anak yaitu rendahnya kemampuan pemahaman (66,7%). Lambat dalam mengerjakan tugas akademik (66,7%), prestasi belajar yang sangat rendah (66,7%), sedangkan anak yang naik kelas (75,7%) dan yang tidak naik kelas (24,3%).¹⁴

2. Penelitian Mustofa Rifki, (2008). tentang Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang.

¹⁴ Wachyu Amalia” Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner”, Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah, vol 1 No. 2.2016

Terdapat hubungan yang signifikan antar, baik pada taraf perhitungan 1%(0,01) maupun perhitungan 5% (4,24) dengan demikian hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media *Power point* Terhadap hasil belajar PAI di SMP-BP (Berbasis Pesantren) Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, hasil perhitungan akhir angket menyatakan tinggi. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa rasa percaya diri ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang¹⁵

3. Purwati Ningtyas (2014) mengadakan penelitian tentang Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learners*).

Penelitian bertujuan untuk menemukan strategi pembelajaran anak lamban belajar di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Hasil penelitian disimpulkan bahwa guru kelas melaksanakan strategi pembelajaran anak lambat belajar sesuai kondisi di kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, kecuali satu guru kelas yang memberikan pendekatan individual pada pengecekan keterampilan prasyarat. Perlakuan khusus masing-masing guru kelas untuk anak lamban belajar dalam penyampaian informasi berbeda-beda. Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam pelaksanaan latihan dan praktik dan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif. Setiap guru kelas mempunyai strategi masing-masing dalam memberikan penyesuaian waktu, cara, dan materi dalam penilaian pembelajaran anak

¹⁵Mustofa Riki, *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Malang, 2008)

lamban belajar. Belum semua spek dalam kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan karena keterbatasan alokasi waktu dan guru kelas mempertimbangkan kondisi anak lamban belajar. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran mempunyai signifikan terhadap Anak Lamban Belajar (*Slow Learners*) di SD Negeri Giwangan Yogyakarta¹⁶

4. Aziz (2015) mengadakan penelitian tentang Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi Guru Matematika, Guru Pendamping Khusus dan Siswa Berkebutuhan Khusus *slow learners*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini antara lain: (1) Guru mata pelajaran matematika sudah memiliki kesiapan dalam memahami karakteristik siswa *slow learners* secara umum yang dimana mereka lambat dalam menerima pembelajaran matematika, dan merencanakan pembelajaran yang sama antara siswa reguler dan siswa *slow learner* dengan tetap memperhatikan lebih siswa yang *slow learner*. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan seperti yang sudah direncanakan di dalam RPP. Guru melakukan pengkondisian dengan

¹⁶urwati Ningtyas, *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learners)*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Malang, 2016)

mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis. Penggunaan model, metode, media pembelajaran disamakan antara siswa reguler dan *slow learners*. Dalam pelaksanaan ada metode yang sudah dapat mengakomodir siswa reguler dan siswa *slow learners*, namun masih ada metode yang membuat siswa *slow learners* mengalami hambatan dalam belajar.(3) Dalam evaluasi dan tindak lanjut, guru melakukan evaluasi harian setiap selesai suatu materi dan merencanakan kegiatan tindak lanjut bersama GPK dalam bentuk pengayaan yang dilaksanakan dalam bimbingan khusus. Dalam bimbingan khusus siswa diberikan materi pengayaan dengan metode *drill* ditambah dengan bantuan media yang berupa alat peraga kongkrit garis bilangan berwarna untuk menguatkan pemahaman siswa *slow learner* pada suatu konsep mengurutkan dan membandingkan bilangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Pembelajaran Matematika ini mempunyai analisis yang signifikan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner*¹⁷

B. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berawal dari sebutan yunani kuno strategi yang berarti kepemimpinan ataupun seni bertarung. Lebih khusus lagi, strategi menyertakan manajemen pasukan, kapal, ataupun pesawat yang maksimal dalam suatu peperangan yang direncanakan. Sumac dalam the Encyclopedia of Americana, tutur strategi dengan cara khusus berhubungan dengan aspek

¹⁷Aziz, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, UIN Malang, 2015)

tentara ataupun kenegaraan. Dipaparkan kalau strategi dalam penafsiran biasa merupakan seni serta pengetahuan guna meningkatkan serta melakukan kekuatan politik, ekonomi, ilmu jiwa, tentara sesuatu bangsa, pada masa damai serta perang guna membagikan dukungan maksimal kepada polotik nasional.¹⁸

Secara historis, sebutan strategi pada mulanya dipakai dalam dunia militer. Strategi berawal dari bahasa yunani penting, yang berarti jendral atau komandan, alhasil strategi dimaksud selaku ilmu kejendralan ataupun ilmu kepanglima¹⁹

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran ialah kombinasi dari urutan aktivitas serta metode pengorganisasian modul pelajaran, partisipan ajar, perlengkapan, materi dan durasi yang dipakai dalam cara penataran guna menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Mejelaskan bahwa strategi penataran ialah cara- cara yang diseleksi guna mengantarkan tata cara penataran dalam area penataran khusus. Berikutnya dipaparkan oleh mereka kalau strategi penataran diartikan mencakup sifat lingkup serta antrean aktivitas penataran yang bisa membagikan pengalaman berlatih peserta didik.²⁰

Strategi penataran maupun lebih dikenal dengan Tata cara ini amat diperlukan dalam dunia pembelajaran, alhasil sistem berlatih membimbing di kategori tidak jadi konstan ataupun menjenuhkan dan bisa menolong anak

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), hlm. 135

¹⁹ Amayulis. *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Radar Jaya Grafis, 2013), hlm 181

²⁰ Zainal Aqib. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstul*, (Bandung: CV Yrama Widia) 2013, hlm 69.

didik dalam meningkatkan pola berpikirnya. Dengan cara biasa penafsiran ataupun arti strategi penataran merupakan sesuatu upaya memakai strategi yang analitis yang dilakukan dengan cara efisien guna memperoleh sesuatu hasil dan juga kesuksesan dalam aktivitas penataran Khususnya dalam dunia pembelajaran, strategi ini bisa dimaksud sebagai sesuatu konsep sekalian tata cara dalam menggapai tujuannya. sesuatu konsep, yang didalamnya ada susunan aktivitas yang didesain dengan cara spesial. Menurut Suparman, Strategi penataran ialah kombinasi dari sebagian susunan aktivitas, metode mengerahkan modul pelajaran anak didik, materi, perlengkapan serta durasi yang dipakai guna proses penataran dalam menggapai tujuan aktivitas penataran yang sudah ditetapkan, sebaliknya bagi Hilda Taba Strategi pembelajaran merupakan antrean ataupun pola sikap guru untuk bisa mengakomodasi seluruh variabel penataran dengan cara sadar serta analitis. Sebelumnya kita telah mangulas maksud Strategi Penataran, Strategi Penataran amat diperlukan dalam cara pembelajaran, mutu serta daya seseorang guru amat dibutuhkan supaya strategi pembelajaran bisa diaplikasikan dengan bagus.

Berikut ini kita hendak mangulas sebagian Strategi Pembelajaran yang bisa diaplikasikan oleh guru didalam pengajaran untuk anggota didik :

a. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Secara etimologis Contextual yang berarti berkaitan dengan kondisi. Ada pula dalam bahasa latin, tutur Contextual terdiri dari tutur Con yang berarti with serta textum yang berarti woven. Bersumber pada

penafsiran itu, sehingga “Contextual” dengan cara bahasa merupakan kondisi, suasana serta kejadian lebih simpel pengertian Kontekstual menitik beratkan pada peristiwa- peristiwa nyata alhasil lebih gampang untuk dirasakan keberadaannya. Lebih jauh Kita bisa menyambung rancangan kontekstual ataupun peristiwa nyata dengan strategi penataran dalam area pembelajaran, pastinya ini hendak memberikan arti terkini dalam pandangan kita akibatnya kita mengenalinya dengan sebutan Pembelajaran Kontektual atau Contekstual Teaching And Learning(CTL), tata cara Penataran CTL mengabungkan kegiatan Membimbing serta Berlatih sehingga filosofi serta praktek penataran berjalan dengan cara berbarengan. Tata cara penataran semacam ini lebih gampang untuk dimengerti oleh peserta ajar, namun memerlukan satu kesabaran yang besar untuk guru.

Tata cara CTL mempunyai landasan filosofi dari Contextual Teaching and Learning(CTL) merupakan kontruksivisme, ialah filosofi berlatih yang tidak cuma hanya mengingat, namun pula merekonstruksi ataupun membuat wawasan serta keahlian terkini lewat fakta- fakta ataupun preposisi yang mereka natural dalam kehidupannya.²¹

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Kata inkuiri berawal dari bahasa inggris ialah “ Inquiry” yang berarti pelacakan. Rasa mau tau ialah dukungan, dukungan supaya untuk mengenali keadaan terkini. Bagi Sanjaya, Strategi pembelajaran Inkuiri(

²¹Mansur Muslich, KTS Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 41.

SPI) merupakan serangkaian aktivitas penataran yang menekankan pada cara berasumsi dengan cara kritis serta analitis guna mencari serta menciptakan sendiri jawaban dari sesuatu permasalahan yang dipertanyakan.²²

Dengan terdapatnya Tanya jawab antara guru serta partisipan ajar, hendak membuat peserta ajar lebih berasumsi kritis serta aktif dalam mencari jawaban. Strategi penataran ini kerap diucap strategi heuristic, yang berawal dari bahasa Yunani, ialah heuriskein yang berarti aku menciptakan. Hal ini hendak membuat Peran partisipan ajar lebih aktif dalam menyelidiki serta menguasai modul penataran yang hendak diinformasikan.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Problem based learning (PBL) pada mulanya dipublikasikan pada tahun 1969 di fakultas medis Mc Ahli University di Kanada, University of Limburg di Belanda, University of Newcastle di Australia serta University of New Mexico di Amerika Serikat. Pada mulanya bentuk penataran ini cuma diaplikasikan pada fakultas medis setelah itu berkembang pada berbagai disiplin ilmu semacam bidang usaha, ilmu kesehatan, hukum, mesin serta pembelajaran. Strategi penataran berplatform permasalahan bisa diartikan selaku susunan kegiatan

²²Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, hlm. 196.

penataran yang menekankan pada cara penyelesaian permasalahan yang dialami dengan cara ilmiah.²³

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Strategi pembelajaran Kooperatif ialah bentuk pembelajaran dengan memakai sistem pengelompokkan atau regu kecil, ialah antara 4 hingga 6 orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademis, tipe kelamin, suku bangsa, kaum bangsa, yang berlainan(heterogen) sistem evaluasi dicoba kepada golongan.²⁴ Artinya sistem pembelajaran ini menitik beratkan pada golongan sebagai alat pembelajaran. Penggabungan dari beberapa anak didik dengan tingkatan kemampuan belajar yang berlainan kedalam satu golongan guna bisa berkerja dengan cara bersama dalam memecahkan satu tugas yang diserahkan oleh guru.

e. Strategi Bermain Peran (*Roll Playing*)

Bermain peran dapat didefenisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu lain. Bermain Peran atau Roll Playing metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada mendatang²⁵ roll playing ataupun main peran ialah sesuatu bentuk pembelajaran yang meminta partisipan didik guna melakukan sesuatu peran sesuai dengan

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 214.

²⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 194.

²⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, hlm.161

skrip yang sudah disusun. Tujuannya guna meraih kompetensi yang diperlukan dalam penataran. Kartini pula melaporkan kalau tata cara main peran ialah sesuatu metode yang dipakai guna meniru cara bertingkah laku seorang dalam suatu drama.²⁶

C. Guru

1. Pengertian Guru

Kata Guru berasal dari bahasa Sansekerta jika diterjemahkan dalam bahas Indonesia berarti “Berat”, sederhananya Guru/Berat merujuk pada kata beban/tanggung jawab yang berat. Teacher yang diartikan dengan guru atau pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi atau guru yang mengajar dirumah.²⁷ Guru merupakan tenaga pengajar di bidangnya yang mempunyai kewajiban penting dalam menuntun, mengajar, membimbing, berikan bimbingan berikan pelatihan, berikan penilain, serta membuat penilaian pada partisipan didik yang menempuh pendidikannya semenjak umur dini lewat rute formal pemerintahan berbentuk sekolah dasar sampai sekolah menengah.²⁸

Ajaran seseorang guru pada anak didik bisa jadi aspek yang pengaruhi cara pandang serta bersikap seorang didalam kehidupan sosialnya, terbebas dari metode pembelajarannya resmi ataupun nonformal senantiasa saja wawasan yang diajarkan senantiasa hendak jadi determinan pergantian peradaban umat manusia. Paling tidak dari wujud gurulah kita bisa

²⁶Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm.117

²⁷Dedi Irwan .*Daya Pikat Guru Menjadi Guru Yang Dicinta Sepanjang Masa*, (Jakarta: Zikrul hakim 2018), hlm.1

²⁸UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

memahami bermacam ilmu pengetahuan, hal itu amat beralasan sebab, Profesor. Brian Hill yang diambil Sidjabat mengemukakan kalau: Gurulah yang membimbing partisipan didiknya guna berlatih memahami, menguasai, an menghadapi dunia tempatnya berada. Dalam uraian itu, guru ialah jembatan, sekalian agen yang membolehkan partisipan didik berdialog dalam dunianya. Bagi Hill guru yang mengajari, melatih, serta membimbing anak didik itu wajib berupaya paham anggapan dasar mereka, kewajiban serta guna kemajuan, wawasan, marah, ataupun perasaan serta hak- hak mereka.²⁹

Guru dalam perihal ini wajib mempunyai keterampilan penuh dalam membagikan layanan sesuai dengan potensi serta kemampuan yang dipunyai oleh partisipan didik. menilik kedudukan guru yang sedemikian itu berarti. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mempunyai penjelasan serta keterampilan dengan cara menyeluruh mengenai kompetensinya. Kompetensi pengajar(guru) mencakup: kemampuan(performance), kemampuan landasan professional atau akademik, kemampuan modul akademik, kemampuan keahlian atau cara kegiatan, kemampuan penyusuain interaksional serta karakter.³⁰

2. Tugas dan Fungsi Guru

Seseorang guru yang handal wajib mengenakan tata cara penataran yang bisa diaplikasikan oleh seseorang guru dalam cara berlatih membimbing dikelas. Semacam ceramah, presentasi, memperlihatkan

²⁹Sidjabat, *Mengajar secara profesional*(Jakarta), hlm.65.

³⁰Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Pesrta didik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2011) 139.

gambar yang menarik cocok dengan modul penataran yang bisa dipahami oleh partisipan didik, Tanya jawab, dialog, geam, serta lain- lain. Dengan begitu atmosfer dalam kategori terus menjadi menarik, serta membuat partisipan ajar terus menjadi aktif dalam menjajaki penataran yang di informasikan oleh guru. Terdapat sebagian tata cara penataran yang bisa dipakai antara lain:

- a. a. Metode ceramah, guru banyak berfungsi dalam mengantarkan isi penataran dengan metode presentasi didepan kelas.
- b. b. Metode unjuk rasa, partisipan didik mendemonstrasikan metode kerja sesuatu cara, prinsip, serta sebagainya.
- c. Metode imitasi, tata cara pembelajaran dengan metode memainkan peran- peran khusus yang bukan sesungguhnya.
- d. Metode Pertanyaan jawab, guru memanggil seseorang anak didik guna mengemukakan opini atau menanya.
- e. Metode dialog, guru meminta anak didik guna melakukan tugas dengan sahabat didekatnya dengan berduaan.
- f. Metode pengutusan, guru membebaskan anak didik guna mencermati objek, mewawancarai sumber, melaksanakan aktivitas, serta membuat produk tertentu.³¹

Pekerjaan mengajar merupakan sesuatu kedudukan yang memiliki ciri kalau pekerjaan itu membutuhkan kelengkapan membimbing ataupun

³¹Khusnul Wardan, Guru Sebagai Profesi, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), hlm. 36-37.

keahlian ataupun kedua-duanya yang mendeskripsikan kalau seorang itu dalam hal melakukan tugasnya.³²

Adapun Tugas-tugas Guru adalah sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pengajar yang jadi figur panutan, serta identifikasi untuk para partisipan didik serta lingkungannya. Oleh sebab itu guru memiliki standard mutu individu tentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, serta kedisiplinan. Guru dalam tugasnya sebagai pengajar wajib berani mengambil ketetapan dengan cara mandiri berhubungan dengan pembelajaran serta pembuatan kompetensi, dan berperan sesuai dengan situasi partisipan didik serta lingkungan.³³

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pendidik wajib mencontohi perkembangan teknologi sehingga apa yang di informasikan pada anak didik ialah keadaan yang harus terus diperbaharui.

Kemajuan teknologi mengganti kedudukan guru dari guru yang bekerja menyampaikan materi penataran, jadi fasilitator yang bertugas membagikan kemudahan berlatih. Derasnya arus informasi, dan cepatnya kemajuan IPTEK sudah menimbulkan persoalan kepada guru selaku pendidik. Untuk itu, guru wajib tetap meningkatkan pekerjaannya

³²Piet A. Sahertian, Ida Aleida Sahertian, Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).hlm.8

³³Hamzah B. Uno. Nina Lamatenggo, Tugas Guru dalam Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 3

dengan cara profesional dengan cara profesional maka tugas serta kedudukan guru selaku pendidik masih dibutuhkan sepanjang hayat.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru selaku pembimbing bisa diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang bersumber pada wawasan serta pengetahuan serta pengalamannya yang bertanggung jawab selaku pembimbing guru mesti merumuskan tujuan dengan cara jelas, memutuskan waktu perjalanan, dan memperhitungkan kelancarannya cocok dengan keinginan serta kemampuan anak didik. Seluruh aktivitas yang dicoba oleh guru wajib bersumber pada kerja sama yang bagus antara guru serta anak didik. Guru mempunyai hak serta tanggung jawab dalam tiap perjalanan yang direncanakan serta dilaksanakannya.³⁴

d. Guru sebagai Pengarah

Guru merupakan seseorang pengarah untuk peserta didik atau anak didik apalagi orang tua. Selaku penuntun guru wajib sanggup mengarahkan partisipan ajar dalam memecahkan bermacam kasus yang dialami, memusatkan partisipan ajar dalam mengambil sesuatu keputusan, serta meenemukan jati dirinya. Guru pula dituntut untuk memusatkan partisipan ajar dalam meningkatkan kepribadian yang bagus untuk dirinya sebagai dalam menghadapi kehidupan nyata di publik.

³⁴Hamzah B. Uno. Nina Lamatenggo, Tugas Guru dalam Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 4

e. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidik serta pembelajaran membutuhkan bimbingan keterampilan, baik intelektual ataupun motorik sehingga menuntut guru untuk berperan selaku pembimbing. Guru bekerja sebagai pembimbing dalam pembuatan kompetensi dasar serta modul standar, tidak hanya sebagai pelatih pembentukan kompetensi dasar serta modul standar pelatihan yang dilakukan pula harus mencermati perbandingan perseorangan partisipan ajar serta lingkungannya. Untuk itu guru wajib mempunyai wawasan yang banyak, walaupun tidak meliputi seluruh hal secara sempurna.³⁵

D. *Slow Learner*

1. *Pengertian Slow Learners*

Kehadiran anak didik *slow learners* kerap kali tidak diketahui oleh para guru dan juga orang tua. Hal ini terjadi sebab anak didik dengan *slow learner* tidak nampak mempunyai permasalahan secara fisik, ia masih bisa berfikir serta membuktikan mimik muka perasaan pada orang lain. Cuma saja ia mempunyai kapasitas kognitif yang terbatas sehingga berpengaruh kepada lemahnya kemampuan berfikir. Hal ini pula berakibat pada terhambatnya aktivitas belajarnya maupun kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan berlatih. *Slow learner* merupakan julukan buat anak yang susah menekuni sesuatu, baik itu akademis ataupun keahlian. Situasi ini dapat

³⁵Hamzah B. Uno. Nina Lamatenggo, Tugas Guru dalam Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm.4-5

diakibatkan oleh faktor keturunan ataupun aspek lingkungan ketika ada dalam kandungan Slow learner diucap juga anak didik lambat berlatih nyaris bisa ditemui di tiap sekolah formal biasa walaupun jumlahnya cuma beberapa kecil saja. Anak didik lambat berlatih memiliki kemampuan intelektual yang sedikit berlainan dari anak normal sebab kemajuan gunsi kognitifnya lebih lamban dari anak wajar seusianya.

Anak didik lambat berlatih merupakan anak yang intelegensinya ekuivalen lebih kecil dari pada intelegensia pada umumnya, dimana Intelligence Quotient(IQ) anak didik lamban berlatih berkisar antara 70 hingga 90. Pada faktanya peserta ajar lambat berlatih pada biasanya kerap hadapi kekalahan dalam belajar. Peserta ajar itu lambat berlatih serta menginginkan waktu berlatih yang lebih banyak apabila dibanding dengan peserta ajar yang normal. Peserta ajar ini akan susah menyambut pelajaran di sekolah. Peserta ajar dengan permasalahan ini umumnya kurang bisa bersosialisasi dengan sahabatnya di sekolah serta kerap jadi cemoohan. Peserta ajar lambat berlatih bisa memasuki Sekolah Dasar, akan tapi membutuhkan edukasi spesial dengan cara terus menerus dari guru. Atensi, intensitas, daya cipta serta ketabahan guru dibutuhkan guna membimbingnya.

Kemampuan akademik ataupun kemampuan koordinasinya(kesusahan memakai perlengkapan tulis, berolahraga, ataupun menggunakan pakaian) lebih lambat dibanding dengan sahabat sebayanya. Sikap mereka mengarah pendiam serta pemalu, alhasil mereka kesusahan untuk bersosialisasi dengan

sahabat sebayanya. Slow Learner cenderung kurang yakin diri, daya berasumsi abstraknya lebih kecil dibanding dengan anak pada biasanya. Mereka mempunyai rentang atensi yang pendek serta mempunyai karakteristik fisik normal tetapi susah menangkap modul, responnya lambat, kosa katanya kurang alhasil apabila berdialog kurang jelas sehingga mereka membutuhkan layanan pembelajaran spesial.³⁶

Aanak- anak dengan Slow learners pada biasanya mempunyai riwayat pertumbuhan bahasa serta ucapan yang lebih lambat dibandingkan anak seusianya. Kosakata yang dipunyanya cenderung terbatas serta lebih sedikit dibandingkan anak sebayanya, sehingga kerap hadapi kesusahan dalam memahami apalagi kurang tepat dalam mengekspresikan apa yang diinginkannya.³⁷

Arti Slow Learner merujuk pada anak yang kurang mempunyai keterampilan pada satu ataupun lebih aspek akademik. Bagi Co- Founder Pijar Psikologi, Regis Machdy, anak slow learner tidak masuk dalam jenis anak- anak dengan Intelligence Quotient(IQ) pada umumnya, tetapi juga tidak masuk dalam jenis disabilitas intelektual. Dari sebagian penafsiran di atas, sehingga bisa dikenal kalau slow learning ataupun anak lambat berlatih merupakan mereka yang mempunyai prestasi berlatih rendah(di bawah pada umumnya anak pada biasanya) pada salah satu ataupun semua area akademik, tetapi mereka ini bukan terkategori anak terbelakang psikologis.

³⁶ Nur Khabibah, “*Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)*”, Didaktika, Vol. 19 Nomor 2 Februari 2013

³⁷ Rita Hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak*, hlm. 161

2. Karakteristik Siswa *Slow Learners*

Sebelumnya, pakar ilmu jiwa mengindikasikan kalau kelambanan berlatih dengan cara langsung diakibatkan sebab daya intelektual (intellectual ability). Dewasa ini suatu riset membuktikan kalau aspek generasi bukan salah satunya pemicu keterbelakangan anak didik namun aspek lingkungan pula mempengaruhi. Oleh sebab itu, bila cuma memakai Intelligence Quotient (IQ) selaku referensi dalam memastikan derajat daya berlatih anak kita tidak dapat melaporkan anak itu tercantum anak lambat berlatih. Dengan cara totalitas, salah satunya yang melainkan slow learner dengan anak didik berkemampuan pada umumnya merupakan kelambanannya dalam belajar. Siswa slow learner dengan cara fisik serta pergaulan tidak membuktikan perbandingan dengan anak wajar pada biasanya. Hal ini membuat pihak sekolah sering-kali tidak teliti kalau di sekolahnya ada anak yang menginginkan pendampingan yang spesial, ialah menginginkan cara yang lenih lama serta metode yang lebih simpel serta variatif. Anak slow learner banyak membutuhkan edukasi serta pendampingan yang lebih, supaya bisa mengikuti pelajaran dengan maksimal sesuai dengan tingkatan kemampuannya. Oleh karena itu, Anak slow learner butuh diserahkan pendampingan ataupun penindakan spesial supaya bisa mengikuti pelajaran seperti anak yang lain. Ciri khas atau karakter siswa *Slow Learners* atau Ciri-ciri atau karakter biasa anak didik lamban berlatih dapat dimengerti lewat observasi fisik anak didik, Kemajuan psikologis, intelektual, social, ekonomi, karakter serta proses-proses

berlatih yang dikerjakannya di sekolah serta di rumah Identitas itu dianalisa supaya didapat kejelasan yang aktual mengenai pertanda serta sebab- sebab kesusahan berlatih anak didik di sekolah serta di rumah. Karakter dari orang yang mengalami slow learning, ialah:

- a. Fungsi kemampuan di bawah rata- rata pada biasanya.
- b. Mempunyai kecanggungan dalam keterampilan menjalani ikatan intrapersonal.
- c. Mempunyai kesusahan dalam melaksanakan perintah yang perlahan- lahan.
- d. Tidak mempunyai tujuan dalam menempuh kehidupannya
- e. Mempunyai skor yang kecil dengan konsisten dalam beberapa uji.
- f. Mempunyai pemikiran hal dirinya yang buruk
- g. Melakukan segalanya dengan cara pelan.
- h. Lambat dalam penguasaan kepada sesuatu.

Setelah itu, terdapat opini lain yang melaporkan kalau anak slow learner memiliki karakter ataupun karakteristik kas khusus yang membedakannya dengan anak normal, ialah:

- a. Pada umumnya hasil belajarnya kecil(kurang dari 6)
- b. Menuntaskan kewajiban- kewajiban akademik kerap terlambat dibanding sahabat seusianya
- c. Energi tangkap kepada pelajaran lelet, dan

d. Sempat tidak naik kelas³⁸

Tidak hanya itu Karakter anak didik slow learners membuktikan karakteristik tergantung pada umur serta tingkatan permasalahan yang dialami di sekolah. Ada pula karakter yang ditunjukkan ialah:

- a. Hubungan perkawanan yang kurang bagus serta kerap kali tidak bisa menjalankan ikatan dengan baik dengan orang lain di sekolah. Anak didik slow learners bisa menjalani ikatan social yang bagus. Cuma saja dengan keadaannya itu, dia kerap kali hadapi celaan dari sahabatnya akibatnya mempengaruhi kepada ikatan pertemanan yang kurang baik.
- b. bertindak dengan amat lelet, tidak dapat mengatasi permasalahan yang kompleks. Anak didik slow learners cuma bisa melakukan tugas- tugas simpel dengan membagikan petunjuk- petunjuk kongkret serta apabila butuh anak didik dibekali suatu novel yang bermuatan petunjuk atas aktivitas tiap hari yang dilaksanakan. Anak didik Slow learners sesungguhnya masih bisa diharapkan untuk menuntaskan tugas- tugas yang sifatnya kompleks, cuma saja butuh dipecah- pecah ke dalam tugas- tugas kecil yang disertai petunjuk serta ilustrasi, dan menginginkan ketabahan dari banyak orang disekitarnya guna membimbing sampai ahli melakukan suatu kegiatan
- c. Kurang sanggup mengaitkan atau menyangkutkan data yang terkini dipelajarinya dengan data yang telah dimilikinya. Situasi ini diakibatkan sebab memanglah pada dasarnya anak didik slow learners

³⁸ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 16.

mempunyai energi ingat yang lemah alhasil dia amat kesusahan mengaitkan antara data yang terkini saja dipelajarinya dengan data yang telah dia punya. Oleh sebab itu anak didik slow learners membutuhkan penataran yang berulang dengan menggunakan semua modalitas berlatih yang dipunyai alhasil data terkini yang diperolehnya bisa dia kaitkan dengan data yang telah dia punya.

- d. Kurang sanggup memahami kemampuan yang sifatnya akademis, situasi ini merupakan karakteristik khas yang sangat muncul dari anak didik slow learners dimana dia punya kelemahan dalam tiap mata pelajaran disekolah. Di sekolah, anak didik slow learners dicap selaku anak didik yang malas, anak didik yang bego, asal- asalan, abai, ataupun nama lainnya yang mengarah pada situasi akademik yang kurang bagus. Anak didik slow learners bisa jadi dapat memperlihatkan hasil yang bagus dalam aspek seni serta olah raga tetapi dalam aspek lain dia membutuhkan energi analisa serta intensitas berfikir yang kompleks, sehingga anak didik slow learners cenderung mempunyai hasil yang jauh di bawah seusianya.
- e. Tidak mempunyai tujuan jangka panjang. bermasalah dengan manajemen waktu yang bisa jadi diakibatkan sebab minimnya rentan atensi serta memiliki Fokus yang sedikit. Anak didik slow learners di sekolah biasanya membuktikan prilaku yang kurang bagus semacam tidak mengumpulkan tugas- tugas yang dikasihkan oleh guru, kurang ingat bawa buku, perlengkapan tulis yang kerap lenyap serta walaupun

sudah dinasehati kesekian kali untuk mengganti prilakunya maka anak didik masih saja membuktikan prilakunya yang kurang bagus alhasil terkesan tidak taat atau melalaikan perintah guru. Perihal ini terjalin sebab memanglah anak didik *slow learners* mempunyai tingkatan Fokus yang kecil sehingga susah diharapkan agar ia jadi anak didik yang giat serta teratur.³⁹

3. Faktor Penyebab Siswa *Slow Learners*

Faktor yang paling mempengaruhi siswa *slow learners* adalah Lingkungan sekitarnya yaitu :

a. Lingkungan Keluarga

1) Atmosfer Keluarga

Keluarga adalah salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kondisi siswa *slow learners*. Yang pertama adalah pola asuh. Secara sederhana, pola asuh di artikan sebagai pola pola perilaku orang tua dalam mendidik atau membesarkan anak dalam keluarga. Di dalam satu keluarga idealnya terdiri atas keluarga inti yaitu, ayah, ibu, dan anak namun ada juga dalam satu keluarga terdiri atas orang-orang di luar keluarga inti yang masih tergolong dalam keluarga, seperti kakek, nenek, paman, nenek, dan sebagainya.⁴⁰

2) Membandingkan dengan orang lain

³⁹ Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Syiah Kuala University Press dan Universitas Borneo Tarakan 20212021) hlm.13

⁴⁰Ruhela (2014) Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Syiah Kuala University Press dan Universitas Borneo Tarakan 20212021) hlm. 4

Orang tua membandingkan anaknya dengan anak tetangga, sepupu, atau dengan adik/kakaknya. Hal ini menyebabkan siswa *slow learners* malu dan rendah diri dengan kondisi *slow learners*. Mungkin bagi beberapa orang tua hal itu dianggap dapat memotivasi anak agar dapat meneladani perilaku anak lain yang lebih berprestasi. Namun sangat disayangkan yang terjadi justru sebaliknya anak akan merasa tidak dihargai dan tidak diterima oleh orang tua. Hal yang lebih parah lagi dari perbuatan orang tua yang sering membandingkan anaknya dengan anak lainnya adalah tidak adanya minat bagi anak untuk menunjukkan prestasi karena segala sesuatu yang dilakukannya tidak pernah dihargai orang tuanya.⁴¹

3) Perceraian Orang Tua

Orang tua yang berpisah/bercerai menyebabkan siswa mengalami kondisi psikologis dan emosional yang tidak stabil, dan hal tersebut menurunkan pencapaian akademik siswa di sekolah. Bagi siswa *slow learner* kondisi orang tua yang bercerai akan menyebabkan kehilangan perhatian, rasa kasih sayang dan menurunkan kepercayaan diri sehingga gejala-gejala *slow learners* akan makin sulit teratasi karena tidak adanya kerjasama yang baik antara ayah dan ibu.⁴²

b. Lingkungan Sekolah

⁴¹Ruhela (2014) Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Syiah Kuala University Press dan Universitas Borneo Tarakan 2021) hlm. 7

⁴²Ruhela (2014) Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Syiah Kuala University Press dan Universitas Borneo Tarakan 2021, 2021) hlm. 8

Cara guru memperlakukan siswa di depan teman-teman kelasnya mempengaruhi perilaku siswa. Siswa selalu terganggu dengan kondisinya sebagai *slow learner* di depan guru. Guru seharusnya bisa menempatkan diri saat mengajar dengan *slow learner*. Guru harus menurunkan ekspektasi terhadap pencapaian akademik dan pelaksanaan tugas-tugas selama belajar yang lebih di sekolah karena siswa *slow learner* ini membutuhkan lebih banyak waktu dan pengulangan berkali-kali agar bisa memahami suatu materi pembelajaran dan juga guru harus meningkatkan empati yang lebih terhadap siswa yang *slow learners*.⁴³

Aspek pemicu anak *slow learner* (siswa lamban atau lamban berlatih) Terdapat sebagian aspek lainnya pula yang bisa menimbulkan anak lamban berlatih, antara lain:

1) Kemiskinan

Kekurangan menciptakan situasi serta kerentanan yang bisa menimbulkan anak lamban berlatih, misalnya, kemiskinan bisa mengganggu kesehatan serta kurangi kemampuan berlatih anak..

2) Emosi

Marah yang terdapat pada diri anak *slow learner* amat mempengaruhi cara berlatih dalam diri anak itu. Marah anak lamban mengalami permasalahan emosi berat dan berkelanjutan yang membatasi cara pembelajaran. Permasalahan marah ini menimbulkan anak lamban berlatih memiliki prestasi berlatih rendah, ikatan

⁴³Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Syiah Kuala University Press dan Universitas Borneo Tarakan 2021/2021) hlm. 8

interpersonal yang kurang baik, serta rancangan diri yang rendah. desakan serta perselisihan pengaruhi anak dengan cara negative. Emosi lebih cepat marah serta meledak- ledak dan sangat sensitive akan pengaruhi ikatan interpersonal; aspek perorangan(melingkupi permasalahan kesehatan diri, sakit yang lama, tidak masuk sekolah, minimnya kepercayaan diri anak, harga diri serta teori diri negative.⁴⁴

4. Bentuk-bentuk *Slow Learners*

Belajar ialah sesuatu cara dari seseorang orang yang berupaya guna menggapai tujuan belajar ataupun hasil berlatih dalam cara ataupun kegiatan berlatih, misalnya dalam perihal mengingat, berhitung, membaca, serta menulis terdapat hambatan semacam yang dirasakan oleh anak lamban berlatih. Hambatan dengan cara biasa yang dialami oleh anak didik slow learner ataupun lelet berlatih bisa dijabarkan sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Mencakup permasalahan dalam hal daya berdialog, membaca, menulis, mencermati, berasumsi, serta matematis seluruhnya ialah penekanan kepada pandangan akademik ataupun kognitif.

b. Aspek Bahasa

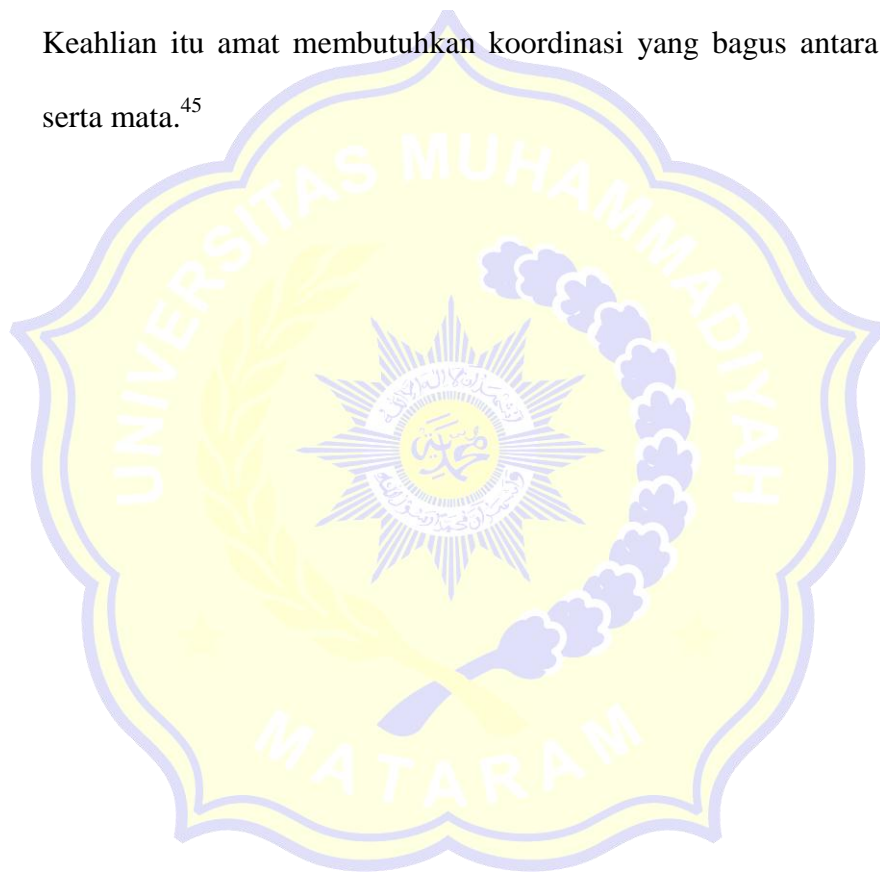
Bahasa reseptif ialah kecakapan menyambut dan memahammi bahasa. Bahasa ekspresif ialah kemampuan mengekspresikan diri dengan metode lisan. Dalam metode berlatih kemampuan bahasa yakni

⁴⁴ Faizah, Ulifa Raha, & Yuliezar Perwira Dara, Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori di Indonesia, (Jakarta: UB press, 2017), hlm. 148

alat untuk memahami dan menerangkan pikiran. Kasus keterampilan berbicara akan pengaruhi penting pada kegagalan belajar.

c. Aspek Motorik

Keahlian motorik perseptual ini amat dibutuhkan guna meningkatkan keahlian meniru konsep ataupun pola. keterampilan ini amat dibutuhkan guna melukis, menulis, ataupun memakai gunting. Keahlian itu amat membutuhkan koordinasi yang bagus antara tangan serta mata.⁴⁵



⁴⁵ Pupu Saeful Rahmat, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 112

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai riset lapangan(Field Research) dengan pendekatan kualitatif ada pula riset kualitatif merupakan sesuatu riset yang tertuju untuk mendefinisikan serta menganalisa kejadian, insiden, kegiatan social, tindakan, keyakinan, persepsi, pandangan orang secara individu ataupun golongan. Beberapa deskripsi dipakai guna menciptakan prinsip-prinsip serta uraian yang membidik pada penyimpulan. Penelitian kualitatif berkarakter induktif: peneliti membiarkan permasalahan- permasalahan timbul dari informasi ataupun didiamkan terbuka untuk interpretasi. Analisa informasi kualitatif tidak memakai metode statistik. Analisa memakai otak serta daya berfikir peneliti, sebab periset selaku alat analisa. Kemampuan peneliti guna mengaitkan dengan cara analitis antara informasi satu dengan informasi lainnya amat menentukan cara analisa serta kualitatif.⁴⁶

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam riset ini disebabkan dalam riset ini tidak terdapat maksud untuk mencoba ataupun meyakinkan bukti sesuatu filosofi. Tidak hanya itu, riset ini berupaya mendeskripsikan sesuatu kejadian ialah mengenai peneliti sebagai pengumpul informasi langsung berkaitan dengan data ataupun objek dilapangan mengenai Strategi Guru dalam Bimbingan Belajar Anak didik Slow Learners, dan

⁴⁶ Musfiqh, Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2012), hlm. 17

peneliti sebagai pengumpul informasi langsung berkaitan dengan objek dilapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaan peneliti dilokasi penelitian mutlak diperlukan.⁴⁷Peneliti berkolaborasi dengan guru di SDN 02 Pringabaya untuk mengumpulkan informasi terkait dengan penelitian ini. Sebagai pengamat peneliti akan mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas. Saat pembelajaran berlangsung peneliti akan melihat bagaimana respon yang diberikan siswa *slow learners* saat menerima pelajaran. Peneliti akan mengamati siswa yang *slow learners* atau yang lambat dalam belajarnya, sejauh mana siswa *slow learners* dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Peneliti juga akan mengamati strategi guru yang diberikan dalam mengatasi siswa *slow learners*, kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi peserta didik lambat belajar, dan solusi yang diberikan guru dalam mengatasi peserta didik lambat belajar. Selain kegiatan mengamati, peneliti juga akan melakukan interaksi dengan guru kelas di SDN 02 Pringabaya dan siswa *slow learners* atau yang lambat dalam belajarnya. Melalui interaksi dengan guru kelas, peneliti akan menemukan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Informasi tersebut akan dicatat oleh peneliti sebagai bahan untuk penelitian. Melalui interaksi peneliti terhadap peserta didik yang lambat

⁴⁷ M. Taufik, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram: IAIN, 2011), hlm. 44

belajar, peneliti juga akan menemukan tambahan informasi terkait dengan penelitian.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di SDN 02 Pringgabaya, kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Peneliti memilih Lokasi Ini karena selain lokasinya tidak jauh, peneliti juga merupakan alumni dari sekolah tersebut sehingga mempermudah peneliti untuk berkomunikasi dan mempermudah untuk mendapatkan data penelitian tersebut.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu (Bulan) 2022																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Permohonan judul	■																			
2	Pengumpulan Data					■	■														
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■											
4	Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■											
5	Seminar Proposal											■	■								
6	Penyusunan													■	■						
7	Skripsi																■	■			
8	Perbaikan																	■			
9	Jadwal Meja Hijau																			■	■

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (Kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi berperan serta dokumentasi dan wawancara.⁴⁸Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi untuk memilih informan sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat, dan bertanya. Adapun sumber data yang akan diwawancarai masih secara random yaitu beberapa siswa *slow learners*, beberapa Guru di SDN 02 Pringgabaya, Kepala Sekolah SDN 02 Pringgabaya untuk mengetahui informasi tentang Strategi apa yang dilakukan Guru dalam bimbingan belajar siswa *slow learners*. Dengan menggunakan teknik pemilihan sumber data purposive, yaitu teknik pemilihan sumber data atau informan sesuai kebutuhan penelitian yang dianggap representatif dengan data yang diperlukan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi diperoleh melalui dokumentasi. Adapun data-data tersebut dapat diperoleh melalui beberapa tenaga kependidikan (TU) SDN 02

⁴⁸Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung ; Cv Pustaka Setia, 2008) hlm.186

Pringgabaya yang meliputi profil, visi, misi, struktur organisasi dan sarana prasarana SDN 02 Pringgabaya.

E. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru kelas 1 dan 4 SD Negeri 2 Pringgabaya, dan. Obyek dalam penelitian ini adalah "Strategi Guru dalam Bimbingan Belajar *Slow Learners*."

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh segala informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. Wawancara

Metode tanya jawab penelitian ini memakai metode tanya jawab semi terstruktur. Pertanyaan untuk tanya jawab sudah disusun oleh peneliti lebih dahulu namun disaat melakukan aktivitas tanya jawab persoalan masih dapat berkembang sesuai dengan statment yang diserahkan. Peneliti hendak melaksanakan tanya jawab dengan guru kategori dan anak didik slow learners di SDN 02 Pringgabaya. Metode pengumpulan informasi berbentuk tanya jawab ini bisa dipakai sebagai informasi guna mengakumulasi data. Peneliti hendak melaksanakan tanya jawab mengenai strategi guru dalam menanggulangi anak didik slow learners, hambatan yang dialami guru dikala menanggulangi anak didik slow learners, serta strategi yang selama

ini diberikan guru untuk menanggulangi anak didik slow learners pada anak didik slow learner SDN 02 Pringgabaya.

2. Observasi

Pemantauan yang dicoba periset merupakan pemantauan partisipasi pasif, periset akan datang untuk mencermati namun tidak turut ikut serta dalam aktivitas itu. Dalam metode pengumpulan informasi berbentuk pemantauan ini, peneliti akan melaksanakan pemantauan di sebagian kategori di SDN 02 Pringgabaya. Pemantauan yang dicoba oleh peneliti mengenai, strategi guru dalam menghadapi anak didik slow learners hambatan yang dialami guru dikala menanggulangi anak didik slow learners serta penyelesaian yang selama ini diberikan guru untuk pada anak didik slow learners di SDN 02 Pringgabaya.

3. Dokumentasi

Melalui teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, peneliti juga akan melakukan dokumentasi saat kegiatan wawancara dengan guru dan siswa *slow learners* dan observasi di beberapa kelas tentang strategi guru dalam bimbingan belajar siswa *slow learners* belajar di SDN 02 Pringgabaya. Dokumentasi digunakan peneliti supaya lebih kredibel dan dapat dipercaya. Dokumentasi diambil peneliti melalui hasil foto-foto dan rekaman selama melakukan penelitian.

G. Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain.⁴⁹ Untuk memudahkan dan mengarahkan proses penelitian, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang komponen-komponen strategi guru dalam bimbingan siswa *slow learner* di SDN 02 Pringgabaya, yang ditinjau dari beberapa komponen meliputi: Strategi guru dan kendala yang dihadapi guru untuk siswa *slow learners*.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara menjadi panduan penelitian selama proses wawancara yang dilakukan terhadap subyek penelitian atau narasumber, dengan kisi-kisi wawancara sebagai berikut.

⁴⁹ Sugiono, Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R& D, (Bandung: Alfabeta) 2014, hlm. 145

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Wawancara

No	Standar Kompetensi	Indikator	Sub Indikator
01	Ciri khas / kriteria anak slow learner	1. Inteligensi 2. Bahasa 3. Emosi 4. Sosial dan Moral	1. Mengalami kesulitan pada semua mata pelajaran 2. Sulit memahami hal-hal abstrak 3. Hasil belajar rendah 4. Pernah tidak naik kelas 1. Sulit memahami perkataan orang lain 2. Lawan bicara harus menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dipahami 1. Mudah minder dan mudah marah 1. Cenderung menarik diri dari pergaulan dengan sebayanya 2. Tahu aturan tetapi tidak paham tujuan adanya aturan tersebut
02	Strategi pembelajaran	1. Penyediaan fasilitas belajar	1. Sumber belajar 2. Media dan kurikulum

<p>yang dilakukan guru bagi anak/siswa slow learner</p>	<p>2. Penggunaan pendekatan saat proses pembelajaran di sekolah</p> <p>3. Metode pembelajaran</p> <p>4. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di sekolah</p> <p>5. Dampak dari strategi pembelajaran bagi siswa/ anak slow learner</p>	<p>3. Pendekatan individual</p> <p>4. Pendekatan remedial</p> <p>5. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan</p> <p>6. Menentukan siswa slow learner, pemberian tambahan pelajaran</p> <p>7. Anak/siswa slow learner lebih aktif dalam pembelajaran</p> <p>8. Anak/siswa slow learner jadi termotivasi untuk belajar</p> <p>8. Hasil / prestasi belajar meningkat</p>
---	---	--

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan strategi Guru dalam bimbingan siswa *slow learner* di SDN 02 Pringgabaya, yang meliputi raport, , tugas individu/kelompok, daftar nilai siswa slow learner, foto fasilitas dan ruang kelas, foto kegiatan proses pembelajaran siswa *slow learner*.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam riset ialah bagian yang amat penting sebab dengan analisa data yang terdapat akan terlihat manfaat paling utama dalam membongkar masalah riset serta mencapai tujuan akhir dalam penelitian Teknik analisa informasi ialah sesuatu cara penyusunan informasi yang diterima pada lokasi yang kemudian data itu hendak ditarik akhirnya. Bagi Sugiyono, analisa informasi merupakan cara mencari informasi serta menata dengan cara analitis data yang didapat dari hasil yang diwawancara, catatan lapangan, serta pemilihan, dengan metode mengerahkan informasi kedalam jenis, mejabarkan kedalam unik- unik, melaksanakan sintesa, menata kedalam pola, memilah mana yang berarti serta yang hendak dipelajari, serta untuk kesimpulan sehingga gampang dimengerti oleh diri sendiri serta orang lain.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif ada dua jenis alam penelitian kualitatif ada 2 jenis analisis, yaitu deskriptif dan interpretatif. Deskriptif adalah penjelasan yang sesuai dengan temuan peneliti sedangkan interpretatif sendiri lebih mencari sesuatu di baliknya terlihat atau mencoba menemukan sesuatu yang tersembunyi dari deretan fakta ditemukan.⁵¹

Dua langkah dalam analisis data yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Pengurangan informasi berarti merangkum, memilah hal- hal yang utama, mementingkan pada perihal yang berarti, membuang yang tidak perlu. Pengurangan informasi dimaksudkan untuk memastikan informasi

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, (Bandung), hlm.244

⁵¹ Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif dan R dan D*. (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm

ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan begitu informasi yang sudah direduksi akan membagikan gambaran yang lebih nyata serta memudahkan penelitian untuk melaksanakan pengumpulan informasi.

2. *Data display* (penyajian data)

Informasi hasil pengurangan disajikan ataupun didisplay kedalam wujud yang gampang dimengerti. Dalam riset kualitatif penyaji informasi dapat dilakukan dalam wujud penjelasan pendek, bagaian hubungan antar jenis, serta sejenisnya. Sajian informasi diartikan guna memilah informasi yang cocok dengan keinginan periset mengenai Strategi guru dalam Edukasi Berlatih anak didik Slow Learners

Secara operasional kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengecek keseluruhan catatan berlandaskan tanya jawab serta dokumen yang terdapat.
2. Membagi serta mendefinisikan seluruh informasi yang digabungkan supaya bisa dibaca dengan jelas. Melaksanakan analisa, memilah, merangkum, serta menyamakan dalam wujud cerita yang analitis. Membuat hasil sintesis, ialah menyesuaikan dengan tema, tujuan pengertian serta membuat kesimpulan.

I. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya mengenai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan,

konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan dilapangan.⁵² Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁵³ Penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh, yakni data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif yaitu dengan menguraikan peristiwa-peristiwa atau data-data yang bersifat khusus kemudian menyimpulkannya dalam bentuk data yang bersifat umum.

J. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁵⁴ Agar temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih valid dan akurat. Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu :

1. Meningkatkan ketekunan

Peneliti meningkatkan intensitas dengan metode membaca bermacam referensi buku ataupun hasil penelitian ataupun dokumen- dokumen yang terkait dengan penemuan yang diawasi sehingga bisa diperiksa informasi

⁵²Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, Bandung. hlm.252

⁵³Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, Bandung. hlm.275

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, Bandung. hlm. 274

yang diperoleh betul atau diyakini ataupun tidak. Tidak hanya itu, dalam hal ini periset melangsungkan observasi dengan cermat serta rinci dengan cara berkelanjutan.

2. Triangulasi/Gabungan

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁵ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan obserfasi, dokumentasi, a

tau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbed

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D*, Bandung. hlm. 27